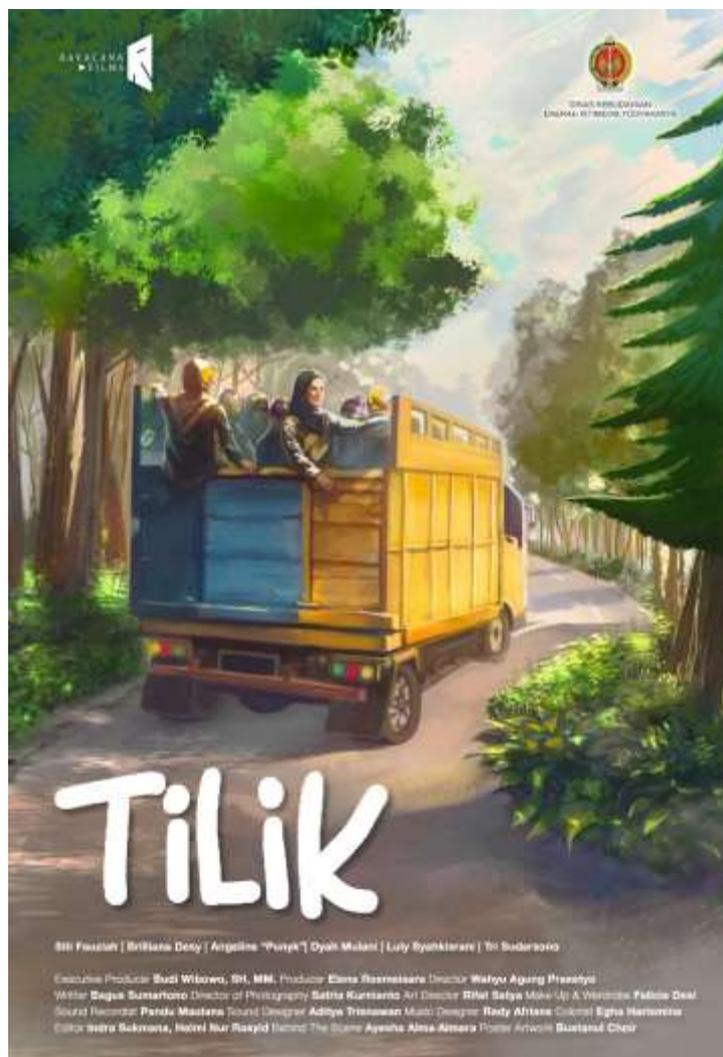


BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Lokus Penelitian



Gambar 4. 1 Poster Original Film Tilik

4.2 Tentang Film *Tilik*

Tilik adalah sebuah film pendek Indonesia dari sutradara bernama Wahyu Agung Prasetyo yang diproduksi pada tahun 2018 oleh *Ravacana Films*, tema yang diusung dalam film ini tergolong masih baru yaitu tentang gosip kaum ibu-ibu yang berlatarkan di atas sebuah truk dalam perjalanan untuk menjenguk Bu Lurah desa yang sedang dirawat di rumah sakit kota. Sepanjang perjalanan gosip yang dibeberkan adalah tentang kembang desa yang bernama Dian, kembang desa yang cantik dan mandiri ini dicurigai sering menggoda laki-laki yang sudah berkeluarga di desa.

Tilik merupakan film pendek yang mendapatkan dana istimewa dari Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta. Program dana istimewa ini untuk membantu pelaku seni khususnya pembuat film yang seringkali terkendala dalam hal dana. Gagasan film *Tilik* pertama kali muncul pada tahun 2016 oleh Bagus Sumartono yang kemudian sebagai penulis skenario film *Tilik* itu sendiri. Bagus Sumartono terinspirasi menulis skenario film *Tilik* karena saat sedang menongkrong di angkringan ia melihat rombongan ibu-ibu yang menjenguk di rumah sakit kota, tapi sebenarnya ibu-ibu tersebut tidak ingin menjenguk melainkan ingin jalan-jalan ke Malioboro.

Setelah merampungkan tahapan produksi pada tahun 2018, sutradara Wahyu Agung Prasetyo mengirimkan film *Tilik* ke berbagai festival film dalam negeri maupun luar negeri. Kemudian pada tahun 2020 pada Peringatan Kemerdekaan Indonesia yang ke-75, *Ravacana Films* merilis *Tilik* di platform *Youtube* agar semua orang dapat menonton secara gratis. Terbukti dari *views* yang diperoleh film *Tilik* hingga mencapai 20 juta lebih, menandakan film *Tilik* sukses besar.

Durasi film *Tilik* sendiri adalah 32 menit 34 detik. Menurut sutradara Wahyu Agung Prasetyo viralnya film *Tilik* menjadi momentum untuk bisa mengekspos film-film pendek lainnya di Indonesia. Membakar semangat penggiat

seni khususnya pembuat film pendek untuk bersaing membuat film yang syarat makna dan berkualitas, memberikan harapan bagi rumah produksi yang terhalang dana saat mengerjakan sebuah proyek film bahwa ada banyak bala bantuan dana untuk menggarap proyek-proyek film pendek. Seperti *Tilik* yang mendapatkan dana istimewa dari Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pemilihan pemain atau *talent* dalam film *Tilik* dilakukan melalui proses *casting* yang amat panjang, semua pemain dalam film *Tilik* merupakan pendatang baru dalam dunia seni peran. Bahkan Brilliana Desy yang memerankan karakter Yu Ning hampir memerankan tokoh “Bu Tejo” sebelum akhirnya karakter “Bu Tejo” jatuh kepada Siti Fauziah, yang mana merupakan tokoh utama dan tokoh sentral dalam film *Tilik*.

Dalam proses produksinya, para pemain film *Tilik* diarahkan oleh sutradara Wahyu Agung Prasetyo untuk tidak terlalu menghafal naskah, tapi memahami intinya saja dan mengaplikasikannya ke dalam diri masing-masing.

Karena jalan ceritanya yang menarik dan jarang ditemui dalam tema film-film jaman sekarang, serta akting-akting pemainnya yang bagus. *Tilik* berhasil mendapatkan beberapa penghargaan yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *Official Selection World Cinema Amsterdam* (2019)
2. *Official Selection Jogja-Netpac Asian Film Festival* (2018)
3. Pemenang Film Pendek Terpilih *Piala Maya 7* (2019)

4.2.1 Sinopsis Film *Tilik*

Film *Tilik* mengisahkan obrolan serombongan ibu-ibu desa asal Bantul di dalam sebuah truk, Mereka bermaksud untuk menjenguk ibu lurah desa yang sakit dan opname di sebuah rumah sakit di Jogja. Bu Tejo sepanjang jalan tidak henti mengumbar gosip tentang Dian, Yang merupakan

perempuan muda cantik yang diduga merupakan pacar Fikri anak ibu lurah desa. Dengan luwesnya Bu Tejo membeberkan berbagai hal yang seolah dianggap fakta mengenai Dian.

Bu Tejo menyebut kalau calon mantu ibu lurah desa itu perempuan tidak beres dan bisa meresahkan warga, terutama keutuhan rumah tangga. Karena dicurigai Dian sering menggoda para lelaki yang sudah berkeluarga, dasar yang dikemukakan oleh Bu Tejo ialah berita-berita di media sosial yang memuat tentang Dian. Tidak semua yang disampaikan Bu Tejo diterima begitu saja, sebab ada yang mengingatkan yakni Yu Ning bahwa tidak baik menelan informasi mentah mentah tanpa mengetahui keakuratan sumbernya.

Namun Bu Tejo tetap tidak peduli, ia terus melancarkan gosip keburukan Dian. Puncaknya terjadi perang mulut antara Bu Tejo dan Yu Ning, yang ternyata Yu Ning merupakan masih saudara dari Dian. Setelah rombongan sampai rumah sakit, kedatangan mereka langsung disambut oleh Dian dan Fikri. Namun Dian menyayangkan kedatangan para ibu-ibu desa karena ibu lurah masih berada di ruang ICU dan belum boleh dijenguk oleh siapapun.

Mendengar informasi ini, Bu Tejo langsung mencibir Yu Ning yang menjadi pengajak untuk menjenguk ibu lurah. Tapi belum berbekal informasi akurat tentang kondisi ibu lurah, di akhir cerita rombongan ibu-ibu pulang dan berencana untuk mampir terlebih dahulu ke Pasar Beringharjo.

Kemudian adegan terakhir digambarkan Dian memasuki mobil sedan yang di dalamnya telah duduk seorang laki-laki paruh baya yang dipanggilnya mas, kepada laki-laki itu Dian mengungkapkan kegalauannya,

kekhawatirannya, dan pertanyaannya bila mana ayah Fikri akan menikah dengannya.

4.2.2 Struktur Produksi Film *Tilik*

1. Eksekutif Produser	:	Budi Wibowo, SH, MM.
2. Produser	:	Elena Rosmeisara
3. Sutradara	:	Wahyu Agung Prasetyo
4. Penulis	:	Bagus Sumartono
5. Sinematografer	:	Satria Kurnianto
6. Penata Seni	:	Rifat Satya
7. Makeup and Wardrobe	:	Felicia Desi
8. Sound Recordist	:	Pandu Maulana
9. Sound Designer	:	Aditya Krisnawan
10. Music Designer	:	Redy Afrians
11. Colorist	:	Egha Harismina
12. Editor	:	Indra Sukmana, Helmi Nur Rasyid
13. Behind The Scene	:	Ayesha Alma Almera
14. Poster Artwork	:	Bustanul Choir

4.2.3 Pemeran Dalam Film *Tilik*

Pada sub bab ini peneliti hanya akan memaparkan tokoh utama dari film *Tilik*, yaitu sebagai berikut:

1. Siti Fauziah



Gambar 4.2. 1 Bu Tejo

2. Brilliana Desy



Gambar 4.2. 2 Yu Ning

3. Lully Syahkisrani



Gambar 4.2. 3 Dian

4. Angeline Rizky



Gambar 4.2. 4 Bu Tri

5. Dyah Mulani



Gambar 4.2. 5 Yu Sam

6. Hardiansyah Yoga Pratama



Gambar 4.2. 6 Fikri

7. Tri Sudarsono



Gambar 4.2. 7 Minto

8. Tri Widodo



Gambar 4.2. 8 Gotrek

9. Stephanus Wahyu Gumilar



Gambar 4.2. 9 Polisi

4.3 Analisa Data

Pada analisa data ini telah ditentukan pesan moral dalam film *Tilik* yang akan dianalisis menggunakan Pedoman Semiotika Roland Barthes. Analisa akan berfokus pada *scene* yang berkaitan dengan sikap dan perilaku manusia di dalam kehidupan sehari-hari dalam menerima informasi dan memilahnya menjadi sebuah informasi *valid* sehingga tidak terpapar apa yang dinamakan *hoax* atau berita bohong. Mengacu pada Pedoman Semiotika Roland Barthes, analisa data dilakukan agar diketahui penanda dan petanda (tanda denotasi, tanda konotasi) serta mitos yang ada dalam film *Tilik*. Adapun karakteristik *scene* yang dijadikan sampel penelitian adalah *scene* yang dirasa memiliki pesan moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

4.3.1 Analisa Scene Pertama



Gambar 4.3. 1 Scene Pertama

Ilustrasi Scene Pertama

Menit : 1:22 – 1:46

Serombongan ibu-ibu dari Bantul hendak menjenguk Bu Lurah desa yang dirawat di rumah sakit kota, dengan menggunakan truk yang disupiri oleh Gotrek. Yu Ning yang memakai kerudung coklat mendapat telfon dari Dian pacarnya Fikri anak Bu Lurah desa kalau Bu Lurah sakit dan dirawat di rumah sakit kota, oleh sebab itu Yu Ning mengabari di grup WhatsApp ibu-ibu desa dan membuat keputusan untuk menjenguk Bu Lurah dengan menggunakan truk.

Perjalanan baru dimulai dan obrolan yang dibuka oleh Bu Tejo yang memakai kerudung hijau dan baju hijau dengan Yu Sam yang menggunakan kerudung merah langsung menggosipkan Dian pacarnya Fikri anak Bu Lurah yang katanya mempunyai pekerjaan tidak benar, Bu Tejo bilang katanya pekerjaan Dian itu keluar masuk hotel dan pergi ke *Mall* bersama laki-laki. Namun langsung disangkal oleh Yu Ning, menurut Yu Ning siapa tahu Dian itu pekerjaannya mengantar tamu wisata ke hotel

Makna Denotasi	Pada <i>scene</i> pertama Bu Tejo mempertanyakan pekerjaan
-----------------------	--

	<p>kembang desa yang bernama Dian, menurut Bu Tejo Dian kerja keluar masuk hotel itu adalah pekerjaan kotor seperti Pekerja Seks Komersial (PSK). Lalu pergi ke <i>Mall</i> bersama laki-laki tak dikenal, kemudian Bu Tejo menunjukkan foto-foto Dian dari sosial media milik kembang desa itu melalui <i>Handphone</i> miliknya ke beberapa ibu-ibu, menurut Yu Sam foto-foto Dian tidak normal karena terlalu dekat dan intim antara perempuan dan laki-laki. Bu Tejo juga menyindir Yu Ning yang masih tidak percaya kalau Dian itu perempuan tidak benar, Bu Tejo berkata “Kalau punya <i>Handphone</i> itu jangan cuma buat mejeng doang tapi dipake untuk informasi” disini Bu Tejo menekankan kalau dia sering menyambangi akun sosial media milik Dian untuk dijadikan bahan gosip kepada ibu-ibu yang lain.</p>
<p>Makna Konotasi</p>	<p>Pada <i>scene</i> ini menurut Bu Tejo pekerjaan Dian kembang desa itu merupakan pekerjaan kotor yang sering keluar masuk hotel seperti Pekerja Seks Komersial (PSK), padahal kalau dilihat secara subjektif makna kata “sering keluar masuk hotel itu” banyak artinya. Seperti “keluar masuk untuk mengantar tamu wisata” yang dibilang seperti Yu Ning, kemudian bisa saja keluar masuk hotel hanya sekedar untuk beristirahat di kamar hotel, lalu keluar masuk hotel hanya untuk makan di resto hotel, atau memang Dian itu sendiri pekerja hotel seperti resepsionis hotel, koki hotel, atau pelayan resto hotel. Karena tidak dijelaskan secara detail apa itu pekerjaan Dian sesungguhnya, semua dialog dalam <i>scene</i> ini murni hanya opini dari karakter Bu Tejo, Yu Sam, dan Yu Ning itu sendiri. Kemudian untuk dialog Dian sering pergi ke <i>Mall</i> dengan laki-laki, menurut Bu Tejo Dian itu seperti wanita penghibur atau simpanan yang tugasnya menemani belanja. Padahal kalau dilihat secara subjektif pergi ke <i>Mall</i> banyak makna dan arti, bisa saja Dian mengantar tamu wisata untuk berbelanja, atau Dian sendiri pergi berbelanja ke <i>Mall</i> dan ditemani dengan seorang teman yang kebetulan seorang laki-laki.</p>

	Melalui <i>scene</i> ini terbentuklah sebuah stigma kalau Dian itu benar-benar perempuan tidak baik, dan perempuan penghibur.
Mitos	Mitos yang terdapat dari <i>scene</i> pertama ini adalah tentang pekerjaan seseorang yang dianggap tidak baik atau tidak benar hanya karena mendengar perkataan orang lain, sebuah kata yang sangat berbahaya “katanya” ini bisa menimbulkan kesalahpahaman, pekerjaan yang dimaksud adalah seputar tentang hotel. Orang yang kerjanya keluar masuk hotel dianggap pekerjaan yang tidak baik atau tidak benar oleh masyarakat, mitos ini menyebar karena stigma masyarakat tumbuh jika pekerjaan yang ada di hotel salah satunya bisnis menjual diri atau pekerja seks komersial, atau sebutan yang marak sekarang adalah “Open BO”. Padahal banyak sekali pekerjaan di dunia perhotelan yang baik dan bukan yang macam-macam seperti yang Bu Tejo tuduhkan kepada kembang desa bernama Dian.

Tabel 4.3. 1 Analisa Scene Pertama

4.3.2 Analisa *Scene* Kedua



Gambar 4.3. 2 Scene Kedua

Ilustrasi *Scene* Kedua

Menit : 3:21 – 4:31

Bu Tejo melanjutkan gosipnya dengan Yu Sam, pada *scene* ini Bu Tejo membicarakan Dian yang baru saja kerja tapi uangnya sudah banyak. Bu Tejo mempertanyakan darimana uang yang Dian dapat, seperti pada *scene* pertama yang Bu Tejo bilang kalau pekerjaan Dian itu sering keluar masuk hotel. Yu Ning memperingatkan Bu Tejo untuk tidak sembarang membicarakan pendapatan Dian darimana asalnya, tapi Bu Tejo tetap pada pendiriannya kalau Dian itu kerjanya bukan pekerjaan yang halal. Bu Tejo bilang kalau semua warga desa sering menggosipkan Dian serta komentar di *Facebook* Dian juga ramai.

Bu Tejo seakan merendahkan keluarga Dian karena dari kecil kembang desa itu ditinggal minggat oleh bapaknya, ibunya juga mempunyai sawah yang tidak terlalu besar, Dian juga sehabis lulus SMA tidak melanjutkan kuliah. Bu Tejo heran karena baru saja bekerja *Handphone* sudah baru, motor juga sudah baru, Bu Tejo mempertanyakan uang itu darimana karena Dian baru saja bekerja. Bu Tri yang menggunakan kerudung abu-abu juga ikut berkomentar kalau semisal kerjanya Dian benar, tidak mungkin barang-barangnya langsung baru dan bermerk.

Yu Ning yang sudah merasa gerah dengan obrolan Bu Tejo tadi sampai heran, karena Bu Tejo, Yu Sam, dan Bu Tri dianggap seperti wartawan yang sampai ngurusin seluk-beluk kehidupan orang lain. Sampai-sampai harus menyambangi sosial media milik Dian untuk memperhatikan kegiatan Dian yang dinggap tidak benar, Bu Tejo membela kalau Yu Ning tidak pernah membuka internet dan memperhatikan sosial media milik Dian jadi diajak ngomong tidak nyambung.

Makna Denotasi	Pada <i>scene</i> kedua Bu Tejo kembali menggosipi Dian perihal pendapatannya, Bu Tejo heran kenapa Dian yang baru saja kerja di Kota dan tidak membutuhkan waktu lama untuk membeli barang-barang baru dan bermerk. Kecurigaan Bu Tejo semakin membesar dan yakin kalau Dian itu memang kerjanya tidak
-----------------------	---

	<p>benar atau negatif, Bu Tri juga mendukung pendapat Bu Tejo menurut Bu Tri kalau Dian kerjanya benar tidak mungkin secepat itu bisa membeli <i>Handphone</i> baru, motor baru, dan barang-barang bermerk lainnya. Karena Bu Tejo juga tau latar belakang keluarga Dian, Dian sedari kecil sudah ditinggal ninggal bapaknya, sawah ibunya yang tidak seberapa, selain itu Dian juga hanya lulusan SMA. Ketika baru saja bekerja di Kota barang-barangnya langsung baru dan mahal, ini yang membuat ibu-ibu di desa menggosipi sebenarnya Dian itu pekerjaannya seperti apa.</p> <p>Sampai pada <i>scene</i> kedua ini, ibu-ibu yang berada di dalam truk hendak menjenguk Bu Lurah ke Rumah Sakit makin percaya kepada Bu Tejo yang menggosipi Dian. Kalau Dian pekerjaannya memang tidak benar.</p>
Makna Konotasi	<p>Pada <i>scene</i> ini Bu Tejo mengherankan pendapatan Dian dari bekerja di Kota yang katanya keluar masuk hotel langsung bisa membeli barang-barang baru dan mahal, padahal kalau dilihat secara subjektif dari pekerjaan-pekerjaan hotel seperti resepsionis yang dikutip dari <i>gajimu.com</i> resepsionis hotel menghasilkan antara IDR3,590,810 – IDR3,735,325 bersih pada awal bekerja.</p> <p>Kemudian jika Dian bekerja sebagai <i>House Keeping</i> gaji yang didapat menurut <i>indeed.com</i> adalah Rp 3.680.817 per bulan.</p> <p>Gaji yang tertera di atas lebih dari mencukupi UMP (Upah Minimum Provinsi) Yogyakarta yang dikutip dari <i>Kompas.com</i> sebesar Rp 1.765.000 perbulan pada tahun 2021.</p> <p>Wajar saja jika memang Dian bekerja di hotel dan bukan seperti yang dituduhkan Bu Tejo kalau Dian adalah wanita penghibur, jika baru saja bekerja Dian bisa membeli barang-barang bagus dan mahal. Karena pendapatannya saja sudah melebihi UMP (Upah Minimum Provinsi) Yogyakarta.</p>
Mitos	Mitos yang terdapat pada <i>scene</i> ini adalah tentang pendapatan

	<p>seseorang yang dianggap tidak normal karena pekerjaannya yang belum jelas, baru bekerja sudah bisa membeli barang-barang baru dan bermerk. Kejadian ini dianggap sebagian masyarakat mengarah ke pekerjaan yang negatif, pasti masyarakat juga bertanya-tanya pekerjaan seperti apa yang bisa tiba-tiba punya banyak uang dan bisa membeli barang-barang baru padahal orang tersebut baru saja masuk ke dunia kerja. Dalam film <i>Tilik</i> ini konteks yang dimaksud adalah kembang desa yang bernama Dian.</p> <p>Adalagi mitos yang terdapat dari <i>scene</i> kedua ini adalah tentang latar belakang seseorang yang dianggap mempengaruhi dalam mencari pekerjaan yang instan, dalam konteks ini Dian adalah seorang anak yang ditinggal bapaknya sedari kecil, juga mempunyai seorang ibu yang hartanya tidak seberapa karena hanya punya sawah sepetak, selain itu Dian juga hanya tamatan SMA. Karena latar belakang inilah Bu Tejo berspekulasi jika Dian memilih pekerjaan yang konotasinya negatif asal cepat dapat uang seperti PSK (Pekerja Seks Komersial) yang dianggap sering keluar masuk hotel.</p>
--	---

Tabel 4.3. 2 Analisa Scene Kedua

4.3.3 Analisa Scene Ketiga



Gambar 4.3. 3 Scene Ketiga

Ilustrasi Scene Ketiga

Menit : 5:52 – 7:37

Bu Tejo kembali melanjutkan gosipnya tentang Dian, kali ini Bu Tejo mengaku pernah memergoki Dian muntah-muntah saat malam ketika Bu Tejo pulang dari pengajian. Bu Tejo mengaku melihat Dian di belokan dekat rumah Mbah Dar yang katanya gelap, Bu Tejo melihat ada orang yang muntah-muntah dari atas motor. Ketika Bu Tejo dekati ternyata itu Dian, menurut Bu Tejo bukannya menyapa tetapi Dian malah langsung pergi. Bu Tejo sangat yakin kalau Dian muntah-muntah karena hamil, oleh sebab itu ketika didekati Dian langsung pergi.

Yu Sam menanggapi cerita Bu Tejo, menurut Yu Sam orang muntah-muntah bukan karena hamil saja bisa juga karena mabuk perjalanan seperti Yu Nah yang memakai kerudung coklat dan baju batik gamis merah, karena Yu Nah sebelumnya juga muntah di atas Truk karena mabuk perjalanan. Bu Tejo menyangkal Yu Sam dan menjelaskan kalau muntah mabuk perjalanan dan hamil berbeda, Bu Tejo juga pernah merasakan hamil jadi menurut Bu Tejo muntahnya Dian itu karena Hamil. Karena muntahnya Dian tidak ada isinya, seperti orang hamil.

Yu Ning yang berada di belakang Yu Nah kembali mempertanyakan keakuratan informasi yang diceritakan Bu Tejo, Yu Ning berkata kenyataannya sampai sekarang badan Dian tidak terjadi perubahan apa-apa. Kalau Dian memang hamil, sudah pasti perutnya membesar. Yu Ning meledek Bu Tejo karena sudah sok tahu seperti Dokter saja, karena memang tidak terjadi perubahan apa-apa pada Dian. Bu Tejo kembali menyangkal Yu Ning dan berkata kalau banyak cara untuk menyembunyikan kehamilan, karena anak jaman sekarang pintar-pintar.

<p>Makna Denotasi</p>	<p>Pada <i>scene</i> ketiga ini Bu Tejo kembali mengutarakan ceritanya tentang Dian, Bu Tejo pernah melihat orang muntah-muntah saat malam hari sepulang pengajian. Ketika Bu Tejo dekati ternyata orang itu adalah Dian, menurut sepenglihatan Bu Tejo. Dian itu muntah-muntah karena hamil, ketika Bu Tejo menghampiri Dian yang sedang muntah-muntah. Dian langsung pergi begitu saja tanpa menyapa, pada <i>scene</i> ini menunjukkan kalau Dian itu panik ketika didekati Bu Tejo. Karena hal inilah yang membuat Bu Tejo semakin yakin kalau Dian itu memang hamil dan pintar menyembunyikannya. Kemudian fakta yang dikeluarkan oleh Yu Ning adalah tidak ada perubahan sama sekali dari tubuh Dian, karena perut Dian tidak kelihatan besar seperti orang hamil. Yu Ning tetap teguh pada pendiriannya terhadap Dian, karena dimata Yu Ning seorang Dian adalah gadis biasa yang tidak macam-macam dan hanya bekerja untuk menafkahi ibunya seorang.</p> <p>Pada <i>scene</i> ini semakin meyakinkan ibu-ibu yang ada di dalam Truk kecuali Yu Ning bahwa Dian ini memang perempuan nakal, mereka percaya begitu saja dengan kesaksian Bu Tejo yang mengaku pernah melihat Dian muntah-muntah pada malam hari di tempat gelap.</p>
<p>Makna Konotasi</p>	<p>Pada <i>scene</i> ini Bu Tejo memberi kesaksian bahwa dia pernah melihat Dian yang muntah-muntah pada malam hari di tempat gelap, padahal jika dilihat secara subjektif muntah-muntah itu bisa disebabkan oleh banyak faktor seperti yang dikutip dari <i>alodokter.com</i> ada 12 penyebab orang bisa muntah-muntah yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Makan dalam porsi terlalu besar 2. Keracunan makanan 3. Stress 4. Mabuk perjalanan 5. Infeksi saluran pencernaan

	<ol style="list-style-type: none"> 6. Infeksi ginjal 7. Reaksi terhadap bau tertentu 8. Penyakit asam lambung 9. Radang usus buntu 10. Sumbatan pada usus 11. Migrain 12. Depresi <p>Melalui <i>scene</i> ini membuktikan bahwa jangan menuduh orang sembarang, karena bisa menyebarkan fitnah. Karena pada faktanya muntah-muntah bukan hanya karena sedang hamil, tapi banyak faktor yang menentukan dan lagi tidak ada perubahan apapun yang terjadi pada tubuh Dian. Seperti yang sudah diutarakan oleh Yu Ning.</p>
Mitos	<p>Mitos yang ada pada <i>scene</i> ini muntah-muntah yang dianggap sebagai faktor dari kehamilan, salah satu gejala orang hamil memang adalah muntah-muntah ataupun mual-mual, tetapi ketika penyampaian Bu Tejo langsung menuduh Dian muntah karena hamil seketika ibu-ibu lain percaya, inilah yang menjadi mitos. Karena belum terbukti fakta yang sebenarnya kalau Dian memang hamil, bisa jadi Dian muntah-muntah karena ada faktor lain.</p>

Tabel 4.3. 3 Analisa Scene Ketiga

4.3.4 Analisa Scene Keempat





Gambar 4.3. 4 Scene Keempat

Ilustrasi Scene Keempat

Menit : 15:54 – 16:28

Pada *scene* keempat kali ini, yang memulai gosip tentang Dian adalah Bu Tri yang bertukar posisi di dalam Truk dengan Yu Ning. Bu Tri pernah diberi informasi oleh orang yang bernama Panjul, bahwa Panjul pernah memergoki Dian jalan-jalan di *Mall* dengan om-om. Menurut Bu Tri om-om tersebut lebih pantas jadi bapaknya Dian ketimbang jadi gandengan untuk jalan-jalan ke *Mall*.

Yu Ning yang kembali membela Dian mengatakan apa salahnya jika Dian jalan-jalan ke *Mall*, tetapi Bu Tri tetap merasa Dian ini perempuan nakal karena membawa gandengan ke *Mall* dengan om-om yang umurnya jauh dari Dian. Bu Tejo juga ikut menimpali dan menambahkan kecurigaan terhadap Dian, menurut Bu Tejo tidak mungkin seorang Dian hanya jalan-jalan ke *Mall*, pasti ada maksud lain yang dilakukan Dian dan om-om tersebut. Di dalam dialog Bu Tejo berkata “pasti sambil nyambi” yang dimaksud nyambi disini adalah Dian itu simpanan om-om hidung belang.

Makna Denotasi	Pada <i>scene</i> ini Bu Tri terpancing oleh omongan Bu Tejo yang sebelumnya berkata “kalau kita harus hati-hati terhadap Dian, karena Dian itu perempuan nakal tukang godain suami-suami di desa”. Mendengar itu Bu Tri langsung menceritakan informasi yang dia dapat dari orang bernama Panjul, bahwasanya Panjul pernah memergoki Dian jalan-jalan di <i>Mall</i> bersama om-om. Bu
-----------------------	---

	<p>Tri mendukung perkataan Bu Tejo karena informasi Dian bersama om-om pasti ada hubungannya seperti yang dikatakan Bu Tejo kalau Dian suka menggoda suami-suami di desa, Yu Ning membela dan berkata apa salahnya jika Dian jalan-jalan di <i>Mall</i> selama tidak merugikan orang lain, kemudian Bu Tri menyanggah kalau apa yang dilakukan oleh Dian itu tidak pantas, karena Dian jalan-jalan oleh orang yang umurnya jauh dari Dian, menurut Bu Tri lebih pantas dijadikan bapak daripada gandengan untuk ke Mall.</p> <p>Kemudian Bu Tejo menimpali dan menuduh Dian pasti tidak mungkin hanya jalan-jalan saja di <i>Mall</i>, menurut Bu Tejo Dian itu pasti sambil nyambi. Nyambi yang dimaksud adalah melayani om-om hidung belang itu, ini pasti ada hubungannya dengan pekerjaan Dian yang katanya sering keluar masuk hotel, Bu Tejo dan Bu Tri semakin yakin kalau Dian itu memang perempuan nakal tukang goda suami orang-orang dan merupakan seorang simpanan om-om.</p> <p>Dari <i>scene</i> ini identitas Dian semakin terpojokan, karena yang membela Dian hanya Yu Ning seorang. Sementara Bu Tejo dan Bu Tri terus memberikan gosip yang negatif sepanjang perjalanan mengenai Dian si kembang desa sekaligus pacarnya Fikri anak Bu Lurah.</p>
Makna Konotasi	<p>Pada <i>scene</i> ini digambarkan Dian itu pernah tertangkap basah jalan-jalan di <i>Mall</i> bersama om-om, informasi ini didapat dari orang yang bernama Panjul melalui Bu Tri. Perkataan “jalan-jalan ke mall bersama om-om” berkonotasi negatif bagi sebagian masyarakat, karena seorang perempuan yang pergi jalan-jalan dengan om-om dianggap sebagai simpanan om-om tersebut. Padahal yang dilakukan Dian tidaklah salah, manusia berhak melakukan apapun yang membuat dirinya senang. Dikutip dari <i>detik.com</i> mengenai “Hak Asasi Manusia adalah hak yang melekat secara kodrati pada setiap makhluk yang dilahirkan</p>

	<p>dengan sosok biologis manusia, yang memberikan jaminan moral, dan menikmati kebebasan dari segala bentuk perlakuan yang menyebabkan manusia itu tak dapat hak hidup secara layak sebagai manusia yang dimuliakan ALLAH.”</p> <p>Dian berhak atas dirinya sendiri, Dian mau pergi jalan-jalan ke <i>Mall</i> bersama siapapun itu adalah haknya, hak manusia dalam menikmati kebebasan. Bu Tri dan Bu Tejo juga tidak tahu persis apa yang dilakukan Dian di <i>Mall</i> tersebut. Bisa saja Dian berbelanja kebutuhan bulanan ditemani seorang teman yang kebetulan umurnya jauh di atas Dian.</p> <p>Pada <i>scene</i> ini lagi-lagi informasi yang diberikan oleh Bu Tri hanya berupa “katanya” gosip yang disebar oleh orang yang bernama Panjul juga belum tentu benar, siapa tahu Dian pergi ke <i>Mall</i> bersama atasannya untuk keperluan pekerjaan. Lalu Bu Tejo juga terlalu cepat menuduh kalau Dian itu “Sambil Nyambi” yang menurut Bu Tejo ini ada hubungannya sama pekerjaan Dian yang katanya sering keluar masuk hotel. Sambil nyambi itu bisa dikonotasikan seperti simpanan om-om, melayani om-om hidung belang, mengarah ke sesuatu yang berhubungan dengan seksualitas.</p>
<p>Mitos</p>	<p>Ada beberapa mitos yang terbentuk dari <i>scene</i> keempat ini yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jalan-jalan ke <i>Mall</i> bersama om-om 2. Sambil nyambi <p>Mitos di atas tentu saja bisa benar bisa juga salah, pada poin pertama tentu saja setiap manusia berhak melakukan apapun yang membuat dirinya senang. Termasuk jalan-jalan bersama orang yang kita anggapp dekat dan penting, atau pergi jalan-jalan untuk urusan pekerjaan.</p> <p>Pada poin kedua kenapa bisa dikategorikan mitos karena belum terbukti adanya kalau Dian melayani om-om hidung belang</p>

	seperti yang dituduhkan Bu Tejo, karena semua ibu-ibu percaya kecuali Yu Ning inilah yang membuat kata “sambil nyambi” ini menjadi mitos. Karena Bu Tejo terlihat meyakinkan bagi sebagian ibu-ibu yang berada di atas Truk tersebut.
--	---

Tabel 4.3. 4 Analisa Scene Keempat

4.3.5 Analisa Scene Kelima



Gambar 4.3. 5 Scene Kelima

Ilustrasi Scene Kelima

Menit : 16:30 – 17:06

Bu Tejo kembali menggosipi Dian, kali ini Bu Tejo berkata kepada Yu Sam dan bertanya menurut Yu Sam si Dian itu menggunakan susuk atau tidak. Bu Tri yang berada di belakang ikut menimpali, Bu Tri percaya Dian itu menggunakan susuk. menurut Yu Sam bisa pakai bisa tidak karena Dian pada dasarnya memang sudah cantik, maka dari itulah laki-laki di desa banyak yang suka dengan Dian sampai dijuluki kembang desa. Kemudian Bu Tejo menyanggah kalau cuma modal cantik tidak cukup, semua laki-laki di desa pada kesengsem dengan Dian pasti karena Dian menggunakan susuk. Lagi-lagi Yu Ning menyangkal omongan Bu Tejo, menurut Yu Ning Bu Tejo dan Bu Tri terlalu jauh mikirnya sampai menuduh Dian menggunakan susuk segala.

<p>Makna Denotasi</p>	<p>Pada <i>scene</i> kelima ini Bu Tejo sangat yakin jika Dian itu menggunakan susuk, Bu Tejo juga mencoba meyakinkan Yu Sam yang ragu Dian menggunakan susuk, karena Yu Sam beranggapan kalau Dian memang dasarnya sudah cantik. Bu Tri berada dipihak Bu Tejo dan percaya jika Dian menggunakan susuk, oleh karena itu Bu Tejo mencoba meyakinkan ibu-ibu yang ada di dalam Truk untuk selalu berhati-hati dan menjaga suaminya agar tidak tergoda dengan perempuan nakal seperti Dian. Yu Ning kembali membantah Bu Tejo yang sangat asal menyebut Dian menggunakan susuk, menurut Yu Ning pemikiran Bu Tejo sudah terlalu jauh dan kelewat batas yang akan meneruskan fitnah berkelanjutan bagi hidup Dian.</p> <p>Pada <i>scene</i> ini gosip yang disebarkan oleh Bu Tejo sudah semakin menjadi-jadi sampai menuduh Dian menggunakan susuk, Bu Tejo juga sempat berkata kalau Bu Lurah sakit dan masuk rumah sakit karena Fikri anaknya punya hubungan dengan Dian yang dianggap Bu Tejo si perempuan nakal.</p>
<p>Makna Konotasi</p>	<p>Pada <i>scene</i> ini Dian dituduh oleh Bu Tejo menggunakan susuk</p>

	<p>untuk memikat suami-suami di desa, pada <i>scene</i> ini pula Bu Tejo terlihat khawatir akan para suami-suami di desa yang kesengsem dengan Dian. Maka dari itu Bu Tejo menuduh Dian menggunakan susuk untuk memikat lawan jenis. Padahal belum terbukti adanya jika Dian menggunakan susuk, kalau dilihat dari perkataan Yu Sam. Dian memang pembawaannya sedari kecil memang sudah cantik, wajar-wajar saja banyak yang naksir dengan Dian. Jika dilihat secara subjektif bisa saja memang sifat Dian yang membuat orang-orang tertarik padanya seperti murah senyum, ramah terhadap semua orang, anggun, berpenampilan rapih, tutur katanya baik dan masih banyak lagi.</p> <p><i>Scene</i> ini bisa menimbulkan kerusakan rumah tangga banyak orang di desa tempat Bu Tejo tinggal, karena tuduhan yang dilakukan Bu Tejo mengenai Dian yang memakai susuk untuk memikat suami-suami di desa bisa menjadi kesalahpahaman untuk ibu-ibu yang lain. Jika ibu-ibu yang lain percaya apa yang dikatakan Bu Tejo maka semuanya akan mencurigai suami masing-masing dan dianggap tergoda oleh bujuk rayu Dian.</p>
<p>Mitos</p>	<p>Pada <i>scene</i> ini muncul mitos yang bernama “Susuk” dikutip dari <i>fimela.com</i> susuk adalah satu dari sekian hal yang berhubungan dengan mistis, beberapa orang memanfaatkan susuk untuk kepentingan pribadinya. Melalui jalan ritual-ritual tertentu, bahkan di jaman <i>modern</i> seperti sekarang praktek layanan pemasangan susuk makin berkembang. Tidak hanya melalui <i>offline service</i> bisa juga dengan <i>online service</i>.</p> <p>Susuk dipercaya membuat aura seseorang jadi lebih bersinar, sehingga apa yang tadinya menjauh dan kita inginkan kembali akan benar-benar kembali kepada kita. Misalnya seperti suami yang tidak lagi mesra, suami yang punya wanita idaman lain.</p> <p>Beberapa sumber mengatakan, orang yang menggunakan susuk akan nampak berbeda ketika difoto. Fotonya akan lebih bersinar keemasan atau putih kuning, susuk dimasukan ke dalam tubuh</p>

	<p>dengan cara yang tidak menyakitkan. Tentu saja ritual memasukan susuk ini adalah dengan cara ghaib atau mistis, dikutip dari <i>99.co</i> biasanya susuk berbentuk seperti berlian, intan, emas, bulu binatang, sayap burung, dan lain-lain.</p> <p>Banyak jalan yang bisa dimanfaatkan untuk memperoleh kenikmatan dunia, salah satunya dengan menggunakan susuk. Tapi harus diingat bahwa hidup sejatinya tidak memerlukan hal-hal yang seperti itu, karena kita manusia bisa menanggung dua beban sekaligus jika menggunakan hal-hal mistis seperti susuk yaitu, beban tanggung jawab di akhirat nanti dan beban syarat dari pemakaian susuk itu sendiri.</p>
--	---

Tabel 4.3. 5 Analisa Scene Kelima

4.3.6 Analisa Scene Keenam



Gambar 4.3. 6 Scene Keenam

Ilustrasi Scene Keenam

Menit : 25:07 – 28:35

Sesampainya rombongan ibu-ibu di Rumah Sakit langsung disambut oleh Dian, ternyata Bu Lurah belum bisa dijenguk karena masih di ICU (*Intensive Care Unit*). Akibat dari *Handphone* Yu Ning yang mati jadi Dian tidak bisa menghubungi ibu-ibu untuk tidak usah datang dulu ke Rumah Sakit, namun keadaan Bu Lurah baik-baik saja menurut dokter yang disampaikan oleh Fikri anak Bu Lurah. Hanya saja masih harus dalam perawatan intensif, hanya perlu diawasi oleh anggota keluarga. Rombongan ibu-ibu lain kecewa karena tidak bisa menjenguk Bu Lurah, dan mulai menyoraki Yu Ning yang menyampaikan informasi salah.

Yu Ning merasa bersalah karena sudah salah menyebarkan informasi, Yu Ning menyalahkan dirinya sendiri karena dia perhatian sama Bu Lurah, Yu Ning juga pengen cepat tahu keadaan Bu Lurah bagaimana. Bu Tejo menenangkan Yu Ning dan menjelaskan kalau tidak ada yang salah dari sikap Yu Ning yang perhatian terhadap Bu Lurah, ibu-ibu lain juga tahu kalau niat Yu Ning itu baik mengajak untuk menjenguk Bu Lurah yang sakit.

Akhirnya Bu Tejo berinisiatif untuk mengajak rombongan sekalian saja pergi ke Pasar Beringharjo untuk berbelanja, karena sudah tanggung jauh-jauh sampai di kota. Bu Tejo juga menyindir Yu Ning setidaknya jadi orang itu harus solutif, jangan cuma menyalahkan diri sendiri.

Makna Denotasi	Rombongan ibu-ibu yang sudah sampai di Rumah Sakit dibuat kecewa karena ternyata Bu Lurah belum bisa dijenguk karena masih di dalam ruangan ICU (<i>Intensive Care Unit</i>), Dian yang berada di Rumah Sakit bersama Fikri anak Bu Lurah mencoba menghubungi Yu Ning untuk tidak usah datang terlebih dahulu. Tetapi <i>Handphone</i> milik Yu Ning mati jadi Yu Ning tidak bisa mendapat informasi kalau ternyata Bu Lurah belum bisa
-----------------------	---

	<p>dijenguk, kekecewaan datang dari rombongan ibu-ibu dan menyalahkan Yu Ning. Bu Tejo juga menyindir Yu Ning karena menyebar informasi yang tidak benar juga termasuk ke dalam fitnah, dalam hal ini Bu Tejo beranggapan kalau Yu Ning sudah salah informasi mengenai Bu Lurah yang sudah bisa dijenguk di Rumah Sakit.</p> <p>Pada <i>scene</i> keenam kali ini situasi berbalik menyudutkan Yu Ning, yang tadinya Yu Ning selalu memperingati Bu Tejo, Bu Tri, dan Yu Sam untuk tidak menggosipi Dian karena informasi yang didapat juga belum tentu benar. Ternyata salah informasi juga dialami oleh Yu Ning sendiri, akibat kecerobohan dan terlalu terburu-buru untuk menjenguk Bu Lurah alhasil saat sampai di Rumah Sakit Bu Lurah belum bisa dijenguk.</p>
<p>Makna Konotasi</p>	<p>Pada <i>scene</i> keenam ini bisa dilihat bahwa Yu Ning peduli terhadap Bu Lurah, Yu Ning ingin cepat tahu keadaan Bu Lurah, tetapi karena tindakan Yu Ning yang terlalu terburu-buru dan tidak mengkonfirmasi lagi dengan Dian saat dihubungi pertama kali menjadi malapetaka bagi dirinya sendiri. Yu Ning dianggap salah memberikan informasi mengenai Bu Lurah, yang berakibat membuat kecewa rombongan ibu-ibu yang lain karena sudah jauh-jauh dari desa ke kota untuk menjenguk Bu Lurah.</p> <p>Pesan moral yang didapat dari <i>scene</i> ini adalah kita harus pintar membaca situasi dan tidak mengambil tindakan gegabah, selain itu jika kita mendapat sebuah informasi harus di cek akuratnya agar tidak menimbulkan salah persepsi atau salah paham yang mana bisa merugikan orang lain. Dalam <i>scene</i> ini ibu-ibu rombongan <i>Tilik</i> digambarkan sudah rugi waktu karena sudah jauh-jauh datang dengan niat untuk menjenguk tetapi orang yang dijenguk masih di Ruang ICU yang mana tidak boleh ada satupun orang luar masuk kecuali pegawai Rumah Sakit yang berkepentingan.</p>

Mitos	Tidak ada mitos pada <i>scene</i> ini, karena kesalahan informasi di kehidupan sehari-hari sering kita jumpai dan bahkan kita sendiri pernah mengalaminya.
--------------	--

Tabel 4.3. 6 Analisa Scene Keenam

4.3.7 Analisa Scene Ketujuh



Gambar 4.3. 7 Scene Ketujuh

Ilustrasi Scene Ketujuh

Menit : 29:09 – 30:10

Setelah rombongan ibu-ibu pergi dari rumah sakit, Dian terlihat menghampiri sebuah mobil sedan hitam di parkirannya rumah sakit. Di dalamnya terdapat laki-laki tua yang terlihat seperti om-om, setelah masuk mobil Dian mulai berbicara dengan om-om tersebut. Dian bilang dia sudah tidak sanggup lagi hidup sembunyi-sembunyi, kemudian Dian berkata kapan Fikri bisa menerima kalau bapaknya ingin menikah lagi. Ternyata yang di dalam mobil adalah mantan suami Bu Lurah dan ayahnya Fikri, Dian ternyata adalah pacar ayahnya Fikri. Ayahnya Fikri mencoba menenangkan Dian sambil memegang tangannya, menyuruh Dian

untuk sabar dan percayakan saja masalah ini kepadanya bahwa semua akan baik-baik saja. Kemudian mereka berdua saling berpelukan, *scene* dalam film *Tilik* pun berakhir.

Makna Denotasi	<p>Pada <i>scene</i> ini Dian terlihat menghampiri mobil sedan hitam yang terparkir di rumah sakit, Dian menghampiri mobil secara tergesa-gesa dan melihat sekitar seperti tidak ingin orang lain lihat. Ternyata di dalam mobil sedan hitam tersebut ada seorang laki-laki tua seperti om-om yang sudah menunggu kedatangan Dian, ternyata laki-laki tersebut adalah pacar Dian sekaligus ayah Fikri dan mantan suami Bu Lurah desa. Dian sudah tidak tahan lagi hidup sembunyi-sembunyi dari orang-orang desa, dan mempertanyakan kapan Fikri akan menerima kalau ayahnya akan menikah lagi. Ternyata Dian dan ayahnya Fikri sudah merencanakan pernikahan tetapi masih disembunyikan, ayahnya Fikri mencoba menenangkan Dian dan menyuruh Dian untuk sabar hingga waktunya tiba.</p>
Makna Konotasi	<p>Adegan ketika Dian hendak menghampiri mobil sedan hitam memperlihatkan gerak-gerik Dian yang mengawasi sekeliling, ini menandakan bahwa Dian tidak ingin orang lain lihat bahwa dia akan memasuki mobil sedan hitam yang di dalamnya terdapat seorang laki-laki tua yang merupakan pacarnya Dian. Ternyata gosip tentang Dian selama ini di desa tidak sepenuhnya salah, Dian memang menjalani hubungan dengan laki-laki tua yaitu mantan suami Bu Lurah desa. Selama ini warga tahu kalau Dian itu pacarnya Fikri, Dian telah membohongi Fikri kalau selama ini ternyata Dian menjalin hubungan dengan ayahnya Fikri sendiri, bahkan mereka berdua sedang merencanakan pernikahan. Semua orang di desa, Fikri, bahkan Bu Lurah sekalipun belum ada yang tahu kalau ternyata pacarnya Dian itu adalah mantan suami Bu Lurah yang juga merupakan ayahnya Fikri.</p>

	<p>Pada <i>scene</i> ini informasi yang selama ini beredar tentang Dian dari mulut Bu Tejo dan Bu Tri tidak sepenuhnya salah, tetapi kegiatan bergosip yang dilakukan mereka berdua tetaplah salah. Pesan moral yang didapat dari <i>scene</i> ini adalah jangan seratus persen percaya pada informasi yang belum terbukti benar adanya, jika kebetulan kita menerima informasi secara tiba-tiba cukup simpan untuk diri sendiri saja dan tidak menyebarkannya pada orang lain sebelum informasi tersebut benar-benar terbukti adanya.</p>
<p>Mitos</p>	<p>Tidak ada mitos pada <i>scene</i> ini, tapi kita sebagai manusia bisa menyaring informasi agar tidak terpapar <i>hoax</i>. Menurut kumparan.com ada cara menangkal informasi <i>hoax</i> menurut al-qur'an sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan <i>Tabayyun</i> Al-qur'an mengajarkan orang-orang beriman agar bersikap kritis, cerdas, selektif, dan meneliti dalam menerima informasi atau berita. Sikap selektif, kritis dan meneliti diistilahkan dengan <i>Tabayyun</i>. Perintah <i>Tabayyun</i> ini semakin penting, ketika fenomena perpecahan umat yang disebabkan prasangka semakin menguat. 2. Melakukan <i>Tawaqquf</i> <i>Tawaqquf</i> adalah suatu sikap atau perbuatan menahan diri untuk tidak langsung mempercayai atau menolak suatu berita. 3. Melakukan <i>Tajannub Al-Zhann</i> <i>Tajannub Al-Zhann</i> adalah sikap menjauhi asumsi atau prasangka. 4. Melawan <i>Hoax</i>

	<p>ALLAH SWT memerintahkan untuk memerangi <i>hoax</i>. Dampak <i>hoax</i> sudah meresahkan masyarakat Indonesia, apalagi dalam kontenstasi politik, berita <i>hoax</i> “digoreng” di jagat media sosial. Sehingga antar umat saling tuduh, saling fitnah, saling menghina dan sebagainya.</p>
--	--

Tabel 4.3. 7 Analisa Scene Ketujuh

4.4 Hasil dan Pembahasan

Melalui film *Tilik* ini diharapkan dari sikap dan tingkah laku tokoh dalam film dapat diambil hikmahnya, moral-moral di dalam film yang disampaikan juga dapat dipahami. Karena setiap karakter dalam film *Tilik* mempunyai unsur-unsur moral yang positif maupun yang negatif, seperti kata penulisnya langsung yaitu Bagus Sumartono dalam wawancara bahwa pengkarakteran dalam film *Tilik* ia tidak membuat karakter antagonis dan protagonis. Bu Tejo dan Bu Tri yang kelihatan nyinyir juga tidak dimasukkan kategori antagonis, karena menurut Bagus Sumartono semua tokoh atau karakter dalam film *Tilik* yang berada di *scene* Truk itu merupakan bagian dari masyarakat yang sudah terpapar *hoax*.

Antagonisnya itu lebih kepada situasi maupun kondisi, Bu Tejo yang disetiap *scene* selalu nyinyir dan bergosip terhadap Dian sebenarnya adalah karakter ibu-ibu biasa pada umumnya di masyarakat. Ibu-ibu yang perhatian terhadap sekitarnya, ibu-ibu yang kepengen *update* soal teknologi dan internet, namun karena keterbatasan pemahaman soal internet menjadikan karakter Bu Tejo dianggap ibu-ibu si tukang nyinyir. Keterbatasan tersebut adalah digambarkan sebagaimana masyarakat yang masih belum bisa menyaring informasi yang mereka dapat melalui internet.

4.4.1 Penanda dan Petanda Dalam Film *Tilik*

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Mempertanyakan pekerjaan Dian dan membuat gosip pekerjaan Dian keluar masuk hotel.	Bu Tejo
Membela Dian dan menjelaskan siapa tahu pekerjaan Dian mengantar tamu wisata.	Yu Ning
Membicarakan Dian yang orangnya supel dan ramah di desa.	Yu Sam

Tabel 4.4. 1 Penanda dan Petanda Scene Pertama

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Mempertanyakan pendapatan Dian yang baru saja bekerja tetapi sudah bisa membeli barang-barang baru dan bermerk.	Bu Tejo
Membela Dian dan memperingatkan Bu Tejo dan Bu Tri jangan seperti wartawan sampai mengurus hidupnya Dian.	Yu Ning
Beranggapan kalau Dian kerjanya benar tidak akan langsung membeli	Bu Tri

barang-barang bagus dan bermerk.	
----------------------------------	--

Tabel 4.4. 2 Penanda dan Petanda Scene Kedua

Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
Memergoki Dian muntah-muntah saat malam dan beranggapan kalau Dian itu hamil.	Bu Tejo
Memperjelas kalau muntah-muntah tidak hanya karena hamil, bisa saja masuk angin atau mabuk perjalanan.	Yu Sam
Menjelaskan pengalaman saat muntah-muntah hamil anaknya itu tidak ada isinya.	Bu Tri
Membela Dian dan menjelaskan kalau badan Dian tidak ada perubahan seperti orang hamil.	Yu Ning

Tabel 4.4. 3 Penanda dan Petanda Scene Ketiga

Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
Mendapat informasi dari orang yang bernama Panjul pernah melihat Dian jalan-jalan di <i>Mall</i> bersama om-om.	Bu Tri
Membela Dian kalau tidak ada salahnya jalan-jalan di <i>Mall</i> .	Yu Ning
Menuduh Dian tidak hanya jalan-jalan di <i>Mall</i> , tetapi sekalian “Nyambi”.	Bu Tejo

Tabel 4.4. 4 Penanda dan Petanda Scene Keempat

Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
Menuduh Dian menggunakan susuk, untuk menggoda suami-suami orang di desa.	Bu Tejo
Tidak yakin dengan perkataan Bu	Yu Sam

Tejo, karena Dian pada dasarnya sudah cantik.	
Membela Dian dan memperingatkan Bu Tejo kalau pemikiran Bu Tejo sudah kelewatan sampai menuduh Dian menggunakan susuk.	Yu Ning

Tabel 4.4. 5 Penanda dan Petanda Scene Kelima

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Menyesalkan kedatangan ibu-ibu ke Rumah Sakit karena Bu Lurah masih belum bisa dijenguk karena masih di ruangan ICU.	Dian
Meminta maaf kepada ibu-ibu karena Bu Lurah belum bisa dijenguk, dan memberitahukan bahwa kondisi Bu Lurah baik-baik saja.	Fikri
Menyesali dirinya sendiri karena salah memberi informasi kalau ternyata Bu Lurah masih belum bisa dijenguk.	Yu Ning
Memberikan solusi untuk pergi ke pasar Beringharjo karena sudah terlanjur di kota dan menyindir Yu Ning untuk jadi orang yang solutif.	Bu Tejo

Tabel 4.4. 6 Penanda dan Petanda Scene Keenam

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Tidak tahan hidup sembunyi-	Dian

sembunyi dan mempertanyakan kapan Fikri akan menerima kalau ayahnya akan menikah lagi.	
Menyuruh Dian tenang dan sabar serta percayakan semua pada dirinya.	Ayahnya Fikri (Pacar Dian)

Tabel 4.4. 7 Penanda dan Petanda Scene Ketujuh

4.4.2 Pesan Moral Dalam Film *Tilik*

Melalui film *Tilik* ini mengajarkan kita untuk selalu waspada terhadap informasi yang beredar di dalam internet maupun di masyarakat, film *Tilik* ini mengangkat sebuah isu yang menarik yang sering dijumpai di sekitar kita. Yaitu gosip antara ibu-ibu desa yang mana sudah melekat dibagian masyarakat kelas menengah ke bawah, pesan moral pada film *Tilik* terbagi menjadi dua sisi yaitu positif dan negatif.

Pesan moral positif yang ada pada film *Tilik* yaitu rasa kekeluargaan yang solid ibu-ibu desa yang hendak jauh-jauh menjenguk Bu Lurah yang sedang dirawat di Rumah Sakit kota, selain itu ada budaya yang biasa dilakukan oleh ibu-ibu ini yaitu “Nyecep” atau bisa juga disebut sedekah. Kegiatan “Nyecep” ini berupa patungan uang untuk membantu meringankan biaya berobat Bu Lurah di Rumah Sakit, dikutip dari *al-idhhar.org* “Nyecep” memiliki sentuhan empatik yang kuat terhadap sesamanya, “Nyecep” bukan hanya sekedar memberikan uang atau hadiah. Tetapi juga sekaligus do’a dari orang-orang yang ikut patungan dalam kegiatan “Nyecep” tersebut.

Pesan moral negatif yang ada pada film *Tilik* yaitu jangan berprasangka buruk terhadap orang lain, prasangka buruk dapat menghasilkan sebuah fitnah yang dapat merugikan seseorang. Kita juga harus bisa menyaring informasi agar tidak terpapar *hoax* dan menjadikan diri kita berprasangka terhadap orang lain, sebisa mungkin informasi negatif tentang orang lain kita simpan terlebih dahulu dan jangan

disebarkan apalagi digosipi sebelum informasi tersebut benar-benar terbukti adanya.

Seperti kata Bagus Sumartono sang penulis *Tilik* dalam wawancara berkata “Mari bijak menggunakan teknologi informasi dan semakin waspada dengan bahaya *hoax* yang bisa mengancam persatuan dan kesatuan bangsa”.

